
Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori terhadap Perkembangan Anak di TK Islam Baiturrahim

Wanti Hasmar¹, Indah Permata Sari², Mawaddah Warahmah³

¹⁻³ Program Studi DIII Fisioterapi STIKes Baiturrahim Jambi

Jl. Prof. DR. M. Yamin SH No.30, Lebak Bandung, Jelutung, Kota Jambi, Jambi 36135, Indonesia

*Email Korespondensi: wanti.cemar@gmail.com

Submitted : 07/02/2022

Accepted: 09/08/2022

Published: 15/09/2022

Abstract

Early childhood development is the basis of the learning process that will shape experiences and determine the developments that children will carry for life. As an initial foundation, early childhood determines the readiness and success of children in learning in education in the future. The type of research used in this research is quantitative research, namely research in which the data is in the form of numbers or qualitative data that is numbered. The design of this research is correlation with the aim of finding whether or not there is a relationship between parental knowledge and the implementation of sensory stimulation on early childhood development in Baiturrahim Islamic Kindergarten, Jambi. the level of knowledge of parents about the implementation of sensory stimulation on child development at Baiturrahim Islamic Kindergarten Jambi, most of the respondents were in the good category. The implementation of sensory stimulation on child development in Baiturrahim Islamic Kindergarten Jambi, most of the respondents were included in the category of "According" to the implementation of child development according to the stage of development. There is a relationship between the level of knowledge of parents about the implementation of sensory stimulation on child development in Baiturrahim Islamic Kindergarten Jambi.

Keywords: *early childhood, parental knowledge, sensory stimulation*

Abstrak

Perkembangan anak usia dini menjadi dasar proses pembelajaran yang akan membentuk pengalaman dan menentukan perkembangan yang akan dibawa anak seumur hidup. Sebagai pondasi awal, masa usia dini menjadi penentu kesiapan dan keberhasilan anak dalam belajar pada pendidikan dimasa yang akan datang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi sensori terhadap perkembangan anak usia dini di TK Islam Baiturrahim jambi. tingkat pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi sensori terhadap perkembangan anak di TK Islam Baiturrahim Jambi, sebagian besar responden adalah termasuk kategori baik. Pelaksanaan stimulasi sensori terhadap perkembangan anak di TK Islam Baiturrahim Jambi, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori pelaksanaan perkembangan anak "Sesuai" dengan tahap perkembangannya. Ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi sensori terhadap perkembangan anak di TK Islam Baiturrahim Jambi.

Kata Kunci: anak usia dini, pengetahuan orang tua, stimulasi sensori

PENDAHULUAN

Anak adalah buah hati yang dinantikan kehadirannya oleh orang tua untuk meneruskan keturunan, mengikat melampiasikan curahan kasih sayang manusiawinya. Namun, terkadang Tuhan belum berkehendak mempercayakan amanah tersebut kepada sebagian orang yang begitu menginginkan kehadirannya. Dalam pandangan umum, keluarga yang sempurna terdiri atas ayah, ibu, dan adanya anak. Dengan demikian, keberadaan anak dalam keluarga merupakan suatu unsur penting sempurnanya suatu keluarga. Selanjutnya, anak merupakan amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam hal ini anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa sehingga setiap anak berhak untuk kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebangsaan (Djatikumoro, L., 2011).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat 1 disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Jadi jelaslah bahwa setiap warga negara yang hidup dimuka bumi Indonesia berhak dan wajib untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berlangsung secara terus menerus seumur hidup. Dengan demikian pendidikan anak usia dini baik di jenjang formal maupun

non formal bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik, kondusif, kompetitif serta demokratis dalam rangka pengembangan semua aspek potensi dan dimensi perkembangan yang ada pada diri anak sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang ada pada diri masing-masing anak (Undang-Undang, 2002)

Pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak usia 4-6 tahun diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Adanya pengetahuan tentang stimulasi perkembangan di masyarakat diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku dan pengetahuan dari individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dapat menanamkan prinsip-prinsip pedoman pemantauan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat pengetahuan yang optimal. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan perhatian yang bersifat positif dan menghargai anak serta memelihara dan tidak memberi stimulus-stimulus palsu bagi putra-putrinya. Dengan demikian, orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap semua usaha yang dilakukan oleh anaknya. Hal yang paling utama dan sangat penting bagi pencapaian tujuan tersebut adalah pengetahuan dan perhatian orang tua di rumah. Hal ini berlandaskan bahwa anak dibina dan dididik oleh guru di sekolah hanya berkisar 25 % saja, sedangkan 75 % tanggung jawab pendidikan ada pada orang tua masing-masing individu (Syah, M., 2012)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan ibu sutihat, S.Ag selaku kepala TK Islam Baiturrahim kota jambi diperoleh data bahwa pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak usia 4-6 tahun terutama anak usia

diniyang berusia 4-6 tahun masih kurang atau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan orang di kota jambi bahwa terutama anak yang berusia 4-6 tahun belum optimal.

Perkembangan anak usia dini menjadi dasar proses pembelajaran yang akan membentuk pengalaman dan menentukan perkembangan yang akan dibawa anak seumur hidup. Sebagai pondasi awal, masa usia dini menjadi penentu kesiapan dan keberhasilan anak dalam belajar pada pendidikan dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak, periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia balita merupakan periode terpenting dan menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya (Grantham-Mcgregor & Smith, 2016). Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan bahwa fase usia dini merupakan suatu fase dalam proses tumbuh kembang manusia yang mempengaruhi keberhasilan kehidupan sebagai individu dan memberikan kesempatan yang penting sebagai dasar bagi pembelajaran sepanjang hidup (Lynch et al., 2018).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori Terhadap Perkembangan Anak Usia Anak di TK Islam Baiturrahim Jambi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi sensoris terhadap perkembangan anak usia dini di TK Islam Baiturrahim jambi.

Tempat dan waktu Penelitian ini ditujukan untuk orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di TK Islam Baiturrahim Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober–November 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan bersekolah di TK Islam Baiturrahim Jambi berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel daam penelitian ini total sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini akan diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

HASIL

Karakteristik Orang Tua

Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1.	SD	2	6
2.	SMP	5	16
3.	SMA	21	66
4.	Perguruan Tinggi	4	12
Jumlah		32	100

Tabel 4.2. Pengetahuan Orang Tua tentang stimulasi sensoris

No	Katagori	Jumlah	(%)
1.	Baik	23	72
2.	Cukup	9	28
3.	Kurang	-	-
Jumlah		32	100

Tabel 4.3 Sikap Orang Tua tentang Stimulasi Sensoris

No	Kategori	Jumlah	(%)
1.	Baik	25	78
2.	Cukup	5	16
3.	Kurang	2	6
Jumlah		32	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemahaman orang tua mengenai stimulasi sensoris sudah cukup, dilihat dari segi pengetahuan mengenai stimulasi sensoris dan manfaat permainan stimulasi sensoris terhadap perkembangan anak. Hal ini juga didasari oleh latar belakang orang tua yang memiliki latar belakang rata-rata SMA (66 %). Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan orang tua merupakan faktor penting dalam mencapai target pelaksanaan perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun, orang tua yang sudah memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun, diharapkan lebih baik dalam menjalani terapinya (Wawan dan Dewi, 2014).

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan ini terbagi dalam enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Orang tua dapat memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun dari beberapa sumber, seperti buku KIA, penjelasan guru PAUD, dari media elektronik atau media cetak serta pemberian informasi oleh petugas yang terkait tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun. Dari sumber-sumber informasi tersebut, orang tua dapat menjadi tahu untuk selanjutnya mampu memahami dan mengaplikasikan kemudian menganalisis dan terakhir melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh tersebut. Dengan diperolehnya pengetahuan diharapkan orang tua dapat melakukan langkah-

langkah pelaksanaan perkembangan sehingga dapat merangsang kemampuan dasar anak.

Tingkat pengetahuan orang tua merupakan pengamatan penilaian anak terhadap pelaksanaan stimulasi perkembangan dengan cara orang tua memahami pentingnya pengetahuan tentang perkembangan motorik kasar dan motorik halus, perkembangan kognitif (berpikir), perkembangan bicara dan bahasa, perkembangan emosi dan perkembangan sosial. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi pelaksanaan stimulasi dalam tahap perkembangan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, maka pelaksanaan stimulasi perkembangan akan semakin baik juga (Imelda, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi motorik kasar pada anak pra sekolah, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ (Imelda, 2017).

Perkembangan anak menurut Septiari (2014) adalah penambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Interaksi antar anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi keseluruhan proses perkembangan anak karena jika terjadi kelainan dalam proses tumbuh kembang anak maka orang tua bisa dengan cepat mengenalinya dan memberikan tindakan sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian proses tumbuh kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait yaitu faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-fisikososial dan perilaku serta bersifat

individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki ciri tersendiri pada setiap anak (Septiari, B., 2014)

Menurut Khairayeni (2015), agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan perkembangan anak. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, dimana saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama ibu. Keadaan ibu dalam memberikan asuhan terkadang mengalami hambatan, keterbatasan ibu dalam memberikan asuhan ini karena kondisinya dalam pemahaman mengenai perkembangan anak kurang, yang menyebabkan ibu tidak bisa memberikan kebutuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani oleh anaknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang perkembangan anak maka ibu akan mendidik anaknya sesuai dengan usia dari tugas perkembangan anak, sehingga anak dapat memenuhi perkembangannya sesuai dengan tahap usia perkembangan yang harus dicapainya. Jadi, sebaiknya ibu yang memiliki anak usia balita terutama usia 2 tahun agar dapat lebih mendalami dan memahami pengetahuannya tentang perkembangan anak usia balita melalui penyuluhan dan konseling yang dilakukan oleh pihak sekolah PAUD agar anak dapat mencapai perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. (Kuntum, 2015)

Menurut Soetjningsih (2013) bahwa tingkat pengetahuan responden dapat diidentifikasi berdasarkan

karakteristik usia responden dan tingkat pendidikan yang merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga ibu dapat menerima informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak dan menstimulasi perkembangan anak. Tingkat pengetahuan ibu memegang peranan penting di dalam memberikan stimulasi kepada anak. Hal ini dikarenakan pada usia anak-anak sangat membutuhkan perhatian yang cukup untuk membantu perkembangan anak yang optimal. Dengan pengetahuan, ibu akan memperoleh informasi meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak dan menstimulasi perkembangan anak. Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperoleh dari suatu pendidikan yang baik melalui proses dan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, bicara, komunikasi, mengikuti perintah dan lain sebagainya. Kemampuan bicara anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kemampuan bicara dan bahasa anak dapat menjadi indikator seluruh perkembangan anak yang terdiri dari kemampuan kognitif, motorik, psikologi dan emosi dari lingkungan anak itu (Soetjningsih, R., 2013).

SIMPULAN

Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi sensoris terhadap perkembangan anak di

TK Islam Baiturrahim Jambi, sebagian besar responden adalah termasuk kategori baik. Pelaksanaan stimulasi sensoris terhadap perkembangan anak di TK Islam Baiturrahim Jambi, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori pelaksanaan perkembangan anak “Sesuai” dengan tahap perkembangannya. Ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi sensoris terhadap perkembangan anak di TK Islam Baiturrahim Jambi.

SARAN

Pihak TK Islam Baiturrahim Jambi harus membuat program jangka pendek yang tepat, cepat dan bermanfaat dalam rangka pelaksanaan stimulasi perkembangan bagi anak pra sekolah, dan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua khususnya ibu tentang langkah-langkah stimulasi perkembangan pada anak usia pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Grantham-Mcgregor, S., & Smith, J. A. (2016). Informing Policy for Children at Risk Extending The Jamaican Early Childhood Development Intervention. *Journal of Applied Research on Children: Informing Policy for Children at Risk*, 7(2).
- Imelda, 2017. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.52199/inj.v8i3.9487>
- Kuntum, K. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia Balita di*

Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015.

- Lynch, P., Gladstone, M., McLinden, M., Douglas, G., Jolley, E., Schmidt, E., & Chimoyo, J. (2018). ‘I have learnt to love the child and give opportunities to play with peers’: A feasibility study of the training programme to support parents of young children with visual impairment in Malawi. *Journal of Early Childhood Research*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.1177/1476718X18761219>
- Djatikumoro, L. *Hukum Pengangkatan Anak di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya: Bandung. 2012.
- Wawan dan Dewi, M. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Septiari, B. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014
- Soetjiningsih, R. *Tumbuh Kembang Anak*, Edisi ke-2. Denpasar: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2013.
- Khairayeni, K. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015. https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27